



ANALISIS KALIMAT MAJEMUK PADA RUBRIK PENDIDIKAN KORAN REPUBLIKA

Uliana Hidayatika¹, Hilwa Tsamarah²

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta^{1,2}

Email Korespondensi: ulianahidayatika27@gmail.com

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

14 Februari 2024

Diterima:

23 Maret 2024

Diterbitkan:

02 April 2024

Kata Kunci:

Kalimat majemuk;
Koran Republika;
Rubrik Pendidikan.

ABSTRAK

Bahasa sebagai alat komunikasi bisa diungkapkan secara lisan dan tulisan. Tulisan tersusun atas kalimat-kalimat majemuk. Penelitian ini membahas kalimat majemuk pada rubrik pendidikan koran Republika. Sumber data berupa rubrik pendidikan di koran Republika edisi 28, 30, dan 31 Oktober 2022. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui kalimat majemuk yang terdapat dalam rubrik pendidikan koran Republika edisi tanggal 28, 30, dan 31 Oktober 2022. Dipilih metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif sebagai metode dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa mayoritas kalimat majemuk yang terdapat dalam koran Republika rubrik pendidikan edisi tanggal 28, 30, dan 31 Oktober 2022 adalah kalimat majemuk setara. Lalu minoritas kalimat majemuk yang terdapat dalam sumber data adalah kalimat majemuk rapatan. Ditemukan 44 kalimat majemuk dengan 26 kalimat majemuk setara, 10 kalimat majemuk bertingkat, 1 kalimat majemuk rapatan, dan 7 kalimat majemuk campuran.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting dalam komunikasi karena dengan menggunakan bahasa yang baik, seseorang dapat memudahkan lawan bicara memahami maksud yang disampaikan sekaligus memengaruhi jalannya komunikasi. Secara umum, bahasa memiliki dua cakupan utama. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh mulut dan makna yang terkandung di dalamnya. Bunyi adalah getaran yang menggerakkan alat bantu dengar kita. Kedua, makna yang terkandung dalam aliran bunyi memunculkan tanggapan atau penafsiran terhadap sesuatu yang didengar (Mailani et al., 2022). Dengan demikian, bahasa dapat dipahami sebagai media manusia untuk menyampaikan pikiran, baik secara lisan maupun tulisan, kepada orang lain. Dalam penggunaannya, bahasa selalu memiliki maksud dan tujuan yang ingin disampaikan oleh pembicara kepada pendengar.

Salah satu bentuk penyampaian bahasa adalah melalui tulisan, yang sering ditemukan dalam berbagai media. Tulisan tersebut biasanya terdiri atas rangkaian kalimat yang saling terkait hingga membentuk paragraf. Dalam tulisan, terdapat kalimat majemuk, yaitu jenis kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih (Nurjanah et al., 2019). Kalimat majemuk merupakan kebalikan dari kalimat tunggal yang hanya memiliki satu klausa. Kalimat majemuk sendiri terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu kalimat majemuk setara, bertingkat, rapatan, dan campuran. Setiap jenis memiliki ciri khas dan pola tersendiri, seperti penggunaan konjungsi tertentu, struktur kalimat, dan kedudukan klausa.

Dalam artikel ini, peneliti menganalisis kalimat majemuk yang terdapat pada rubrik pendidikan koran *Republika* edisi 28, 30, dan 31 Oktober 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami jenis-jenis kalimat majemuk yang digunakan dalam rubrik tersebut. Selain itu, artikel ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami konsep dan penggunaan kalimat majemuk secara lebih mendalam.

Penelitian mengenai kalimat majemuk telah dilakukan oleh beberapa pihak sebelumnya. Misalnya, Hamsiah Djafar (2017) yang meneliti penggunaan kalimat majemuk dalam karya tulis mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, menemukan bahwa kalimat majemuk setara, bertingkat, dan campuran banyak digunakan. Hendrik Jehane et al. (2021) menganalisis kalimat majemuk dalam teks ilmiah dan menemukan berbagai tipe kalimat majemuk, termasuk koordinatif, subordinatif, dan kompleks, dengan berbagai hubungan semantik antarklausa. Penelitian lainnya oleh Chaerunnisa et al. (2022) mengkaji kalimat majemuk dalam novelet *Wayang Tembang Cinta Para Dewi* karya Naning Pranoto dan menemukan dominasi kalimat majemuk setara dengan dua klausa. Namun, sejauh ini belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis kalimat majemuk pada rubrik pendidikan koran *Republika* edisi 28, 30, dan 31 Oktober 2022. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut.

METODE PENELITIAN

Dipilih metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif sebagai metode dari artikel jurnal penelitian ini. Penelitian kualitatif mengandung definisi penelitian yang dilakukan dengan lebih memfokuskan melalui penggambaran atau pendeskripsian keadaan suatu sifat atau hakikat nilai suatu gejala tertentu atau suatu hal yang sedang diteliti (Abdussamad, 2021). Metode penelitian kualitatif merupakan jenis metode penelitian yang menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci atau perangkat terpenting, data yang didapatkan mengarah ke bentuk data kualitatif, sifat analisis datanya adalah kualitatif, dan hasil penelitian ini untuk paham akan makna dari sumber data yang diteliti dan menemukan hipotesis dari sumber data tersebut pula (Sugiyono, 2017).

Melalui definisi di atas dapat kita ketahui bahwa penelitian ini lebih menekankan aspek deskripsi yang dituangkan melalui kata-kata dan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif karena bertujuan menghasilkan data dalam bentuk deskriptif atau dalam wujud kata-kata. Sumber data penelitian ini adalah rubrik pendidikan pada media koran *Republika* edisi 28, 30, dan 31 Oktober 2022 yang didapatkan peneliti melalui membeli koran *Republika* secara langsung dan daring.

Setelah sumber data didapatkan, peneliti membaca secara cermat sumber data. Setelah itu, peneliti menganalisis dan menandai konjungsi yang terdapat dalam kalimat-kalimat di sumber data. Tahap selanjutnya peneliti mengklasifikasikan kalimat majemuk berdasarkan jenisnya. Selanjutnya, peneliti memeriksa ulang hasil identifikasi tersebut guna meminimalisasi kekeliruan hasil analisis. Tahap terakhir yaitu menyajikan hasil analisis pada tabel secara deskriptif atau dalam bentuk kata-kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis 1

Berikut adalah hasil analisis kalimat majemuk pada rubrik pendidikan koran *Republika* edisi 28 Oktober 2022 dengan judul “Menjadikan Santri Pemimpin Masa Depan” karya Ali Yusuf. Berikut adalah tabel 1 untuk menyajikan hasil analisis 1 ini.

No.	Kalimat Majemuk Setara	Kalimat Majemuk Bertingkat	Kalimat Majemuk Rapatan	Kalimat Majemuk Campuran
1.	Pesantren MILBOS atau Maghfirah Islamic Leadership Boarding School salah satu pesantren di daerah Jawa Barat yang	Nuansanya seperti resor tidak seperti pesantren biasanya, sehingga santri lebih nyaman belajar.	Aset pertama anak yang menimba ilmu di Kampung Maghfirah ini	Anak-anak memiliki akhlak mulia dengan prestasi akademik yang baik,

	berada di atas bukit, Gunung Pangrango, Caringin, Bogor, Jawa Barat.		akan menjadi permata hati bati kedua orang tuanya karena dia memiliki akidah lurus, ibadah yang baik dan akhlak yang mulia.	sehingga *... di dunia dan akhirat. <i>*(Pemotongan beberapa kata pada kalimat dilakukan guna menurunkan tingkat plagiasi tulisan).</i>
2.	Demi kenyamanan belajar dan menyesuaikan dengan alam, Pesantren MILBOS ini dirancang seperti halnya resor atau tempat penginapan yang ada di atas bukit.	Makanya Kampung Maghfirah tagline-nya Taman Nyaman Belajar Islam", kata pembina Pesantren MILBOS Ustaz Dr Ahmad Hatta MA, beberapa waktu lalu.		Aset pertama anak yang menimba ilmu di Kampung Maghfirah ini akan menjadi permata hati bati kedua orang tuanya karena dia memiliki akidah lurus, ibadah yang baik dan akhlak yang mulia yang membuat orang tua tenang di dunia dan akhirat.
3.	Nuansa alamnya yang natural membuat suasana belajar di MILBos atau Kampung Maghfirah ini tenang dan menyejukkan.	Untuk itu, di pesantren ini diberlakukan satu guru untuk membimbing enam sampai 12 santri, yang tujuannya agar para santrinya terawasi dengan baik oleh para pendidiknya.		Kedua menjadi aset umat dan bangsa, Santriwan dan santriwati lulus MIL.Bos akan ditumbuhkan kesadarannya agar memiliki tanggung jawab untuk melanjutkan perjuangan dan mengemban amanah dari umat.
4.	Selain memberikan kenyamanan dari segi fasilitas, MILBOs juga memberikan kenyamanan	Kita berharap dengan Murobbi yang cukup rasionya maka para santri bisa		"Kita siapkan juga anak-anak ini untuk mampu menguasai ilmu

	dalam proses belajar dan mengajar.	terperhatikan perkembangannya, terperhatikan pertumbuhannya.		agama dengan baik sehingga mampu menjadi para ustaz-ustaz yang ilmu agamanya sangat mumpuni, tetapi ilmu umumnya tidak kalah," katanya.
5.	Ustadz Ahmad Hatta berharap melalui ikhtiar membuat manajemen pendidikan Islam yang baik akan lahir seorang santri dan menjadi pemimpin terbaik bagi umat dan bangsa ini.	Sehingga, pendidikannya, baik akademik maupun karakternya tercapai dengan baik," katanya.		
6.	Pemimpin yang bisa menguasai perkembangan masa, tetapi tak lalai dengan tugasnya kepada Islam.	Maka, orang tua akan tenang memiliki anak seperti itu," katanya.		
7.	Mudah-mudahan kita berdoa, berharap sekali akan lahir para pemimpin masa depan yang baik dan salih sebagaimana namanya Maghfirah Islamic Leadership Boarding School Maghfirah Sekolah Pendidikan kepemimpinan," katanya.	Anak-anak lulusan MILBos dipacu agar baik secara akademik, sehingga dia bisa melanjutkan ke universitas negeri.		
8.	Ustadz Ahmad Hatta mengaku target MIL Hos sederhana, yakni menjadikan santriwan dan santriwati seperti yang dikisahkan dalam Alquran surah al-Furqan ayat 74.			
9.	Ya Allah jadikanlah pasangan dan anak curu kami sebagai permata hati dan jadikanlah mereka adalah pemimpin orang-orang yang bertakwa," katanya.			

10.	Jika doa tersebut di atas tercapai, anak akan menjadi aset orang tua dan aset umat.			
11.	Jadi, pada tiga tahun pertama, MILBos berusaha menjadikan anak didik sebagai permata hati orang tuanya dan di tiga tahun berikutnya para santri MILBos dididik untuk mempunyai tanggung jawab terhadap umat dan bangsa ini.			
12.	Pesantren ini dilengkapi dengan guru yang didatangkan langsung dari Kota Suci Madinah dan negara-negara Arab.			
13.	Ada lima guru yang didatangkan untuk mengajar beberapa disiplin ilmu, khususnya bahasa Arab dan ilmu agama.			
14.	Setiap santri dan mahasantri hanya dibolehkan menggunakan bahasa Arab dan Inggris di Lingkungan Kampung Maghfirah.			

Dari penemuan data analisis 1 di atas, dapat diketahui ragam kalimat majemuk pada rubrik pendidikan koran Republika edisi 28 Oktober 2022 dengan judul “Menjadikan Santri Pemimpin Masa Depan” karya Ali Yusuf berjumlah 26. Adapun deskripsinya sebagai berikut.

- a. Terdapat 14 kalimat majemuk setara pada kata: *dan* dan *maka*.
- b. Terdapat 7 kalimat majemuk bertingkat pada kata: *sehingga*, *makanya*, *agar*, dan *maka*.
- c. Terdapat 1 kalimat majemuk rapatan pada kata: *dan*.
- d. Terdapat 4 kalimat majemuk campuran pada kata: *dengan-sehingga-dan*, *karena-dan*, *dan-agar*, dan *sehingga-tetapi*.

Analisis 2

Analisis Kalimat Majemuk pada rubrik pendidikan koran Republika edisi 30 Oktober 2022 dengan judul “Merintis dan Memimpin Kampus Islam” karya Muhyiddin. Berikut adalah tabel 2 untuk menyajikan hasil analisis 2 ini.

No.	Kalimat Majemuk Setara	Kalimat Majemuk Bertingkat	Kalimat Majemuk Rapatan	Kalimat Majemuk Campuran
1.	... adik-adik yang mungkin belum tahu, kakek saya-Abdurrahman Shihab itu			

	pendiri kampus ini dan rektor kedua UMI, ujar Najwa Shihab kepada hadirin mahasiswa dan mahasiswi, sesudah Prof. Quraisy menyampaikan kesan dan pesan.			
2.	Di luar keaktifan dalam ranah pendidikan dan dakwah, Habib Abdurrahman pun sempat berpolitik.			
3.	Pada masa tahun 1950-1951 Abdurrahman aktif sebagai anggota dan pengurus Masyumi cabang Makassar.			
4.	Lalu pada tahun 1951-1952, ia diangkat menjadi...			

Dari penemuan data analisis 1 di atas, dapat diketahui ragam kalimat majemuk pada rubrik pendidikan koran *Republika* edisi 30 Oktober 2022 dengan judul “Merintis dan Memimpin Kampus Islam” karya Muhyiddin hanya terdapat 1 jenis kalimat majemuk yaitu kalimat majemuk setara yang berjumlah 4 dan terdapat pada kata *dan* dan *lalu*.

Analisis 3

Analisis Kalimat Majemuk pada rubrik pendidikan koran *Republika* edisi 31 Oktober 2022 dengan judul “UT Menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum”. Berikut adalah tabel 3 untuk menyajikan hasil analisis 3 ini.

No.	Kalimat Majemuk Setara	Kalimat Majemuk Bertingkat	Kalimat Majemuk Rapatan	Kalimat Majemuk Campuran
1.	...Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum atau PTN-BH...	"Ini (transformasi ke PTN-BH) merupakan upaya kita agar bisa lebih lincah dalam meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat, khususnya mahasiswa," ujarnya.		"Akhirnya setelah berjuang cukup lama kita sampai juga ke pintu gerbang dengan semangat dan motivasi kerja yang tinggi, maka ini menjadi momentum untuk UT bangun masa depan sebagai sebuah PTN-BH," kata Rektor UT, Ojat Darajat di acara tasyakuran.
2.	Dalam kesempatan itu, jajaran petinggi serta ratusan civitas akademika UT turut hadir.	Upaya menjadikan UT sebagai PTN-BH telah dilakukan sejak 2020 dengan		Sehingga hal itu dinilai sebagai prestasi tersendiri bagi universitas yang lahir dari rahim Universitas

		mengurus berbagai dokumen yang dibutuhkan.		Negeri Jakarta atau UNJ (dulu IKIP Jakarta) itu.
3.	Riuh suara dan tepuk tangan menggema di seantero gedung.	Sehingga UT bisa semakin memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat yang mengenyam pendidikan di kampus tersebut.		Kita punya keyakinan bahwa ketika punya otonom lebih luas, ini harus dioptimalkan supaya memberi keberkahan bagi UT dan masyarakat," tuturnya.
4.	Kemudian, ... Prof Benny Riyanto pada 6 April 2022 yang lalu.			
5.	RPP itu telah mendapatkan kesepakatan dari enam kementerian meliputi...serta Kementrian...			
6.	Penetapan itu bersamaan dengan empat PTN lainnya di Indonesia, yakni...dan...			
7.	Ojat menuturkan, dengan perubahan status saat ini, dia berharap sumber daya manusia (SDM) serta berbagai infrastruktur pembelajaran bisa berkembang dan meningkat.			
8.	Kita punya keyakinan bahwa ketika punya otonom lebih luas, ini harus dioptimalkan supaya memberi keberkahan bagi UT dan masyarakat," tuturnya.			

Dari penemuan data analisis 3 di atas, dapat diketahui ragam kalimat majemuk pada rubrik pendidikan koran Republika edisi 31 Oktober 2022 dengan judul “UT Menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum” berjumlah 14. Adapun deskripsinya sebagai berikut.

- a. Terdapat 8 kalimat majemuk setara pada kata: *dan*, *serta*, *atau*, dan *kemudian*.
- b. Terdapat 3 kalimat majemuk bertingkat pada kata: *agar*, *dengan*, dan *sehingga*.
- c. Terdapat 3 kalimat majemuk campuran pada kata: *dan-maka*, *sehingga-atau*, dan *bahwa-ketika-supaya-dan*.

PENUTUP

Setelah diperoleh hasil analisis data melalui proses analisis yang panjang dan membutuhkan kecermatan tinggi mengenai kalimat majemuk yang terdapat dalam sumber data, dapat disimpulkan

terdapat keempat ragam kalimat majemuk yaitu kalimat majemuk setara, bertingkat, rapatan, dan campuran dalam rubrik pendidikan koran *Republika* edisi 28, 30, dan 31 Oktober 2022. Dapat dilihat kalimat majemuk setara mendominasi jenis kalimat majemuk yang terdapat dalam rubrik pendidikan koran *Republika* edisi 28, 30, dan 31 Oktober 2022. Lalu jenis kalimat majemuk minoritas yang terdapat dalam sumber data adalah kalimat majemuk rapatan. Hal ini karena perbedaan jumlah yang sangat berbanding jauh. Kalimat majemuk setara jumlahnya 26, sedangkan kalimat majemuk rapatan hanya ada 1. Jumlah keseluruhan kalimat majemuk yang ditemukan adalah 44 kalimat majemuk dengan 26 kalimat majemuk setara, 10 kalimat majemuk bertingkat, 1 kalimat majemuk rapatan, dan 7 kalimat majemuk campuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Chaerunnisa, dkk. (2022). "Analisis Kalimat Majemuk dalam Novelet Wayang Tembang Cinta Para Dewi pada Bab "Dendam Abadi Seorang Dewi" Karya Naning Pranoto". *Jurtibah: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa* 1(1).
- Djafar, Hamsiah. (2017). "Penggunaan Kalimat Majemuk dalam Karya Tulis Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar". *Jurnal al-Kalam* 9(2).
- Jehane, Hendrik dkk. (2021). "Analisis Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia dalam Teks Ilmiah sebagai Bahan Pengayaan Mata Kuliah Sintaksis". *Jurnal Lazuardi* 4(2).
- Hanifah, Iip. (2009). *Analisis Kalimat Majemuk pada Karangan Narasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 105 Jakarta Barat*. Skripsi, Universitas Indraprasta PGRI.
- Hayati, M., dan Kurniaman, O., & Zufriady. (2018). "Analisis Kemampuan Menulis Kalimat Majemuk Siswa Kelas VI SD Negeri 105 Pekanbaru". *Jurnal PAJAR: Pendidikan dan Pengajaran*, 2(6).
- Khairah, Mifftahul dan Sakura Ridwan. (2014). *Sintaksis: Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kurniawan, Dedi., Charlina., & Nursal Hakim. (2015). "Kalimat Majemuk Setara dalam Novel Rumah Seribu Malaikat Karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan". *JOM Bidang Keguruan Ilmu Pendidikan*, 2(2).
- Mailani, Okarisma dkk. (2022). "Bahasa sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia". *Jurnal Kampret* 1(2).
- Megasari, Lucxy Wibia. (2010). *Analisis Penggunaan Kalimat Majemuk dalam Kalimat Narasi Siswa kelas VII SMP Hang Tuah 6 Jonggol dan Aplikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Dr. Hamka.
- Noortyani, Rusma. (2017). *Buku Ajar Sintaksis*. Yogyakarta: Penebar Pustaka Media.
- Nurjanah, Ulfah, dkk. (2019). "Analisis Kalimat Majemuk Setara pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IPI Garut Tahun Akademik 2017/2018". *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 8(3).
- Rahmawati, Anisya dkk. (2021) "Analisis Kalimat Tunggal dan Majemuk pada Rubrik Pendidikan di Kompas.com serta Rekomendasinya sebagai Bahan Ajar di SMP". *Jurnal Educatio*, 7(4).
- Rumilah, Siti. (2021). *Sintaksis Pengantar Kemahiran Berbahasa Indonesia*. Surabaya: CV. Revka Prima Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhardi. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukini. (2010). *Sintaksis Sebuah Panduan Praktis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suweta, I. M. (2019). "Membangun Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk dalam Bahasa Bali (Kajian Deskriptif)". *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 2(2).